

Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Minat Belajar Peserta Didik Bina Insan Cendekia (BIC) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Laila Anjumil Musyarrofah

Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: anjumillaila@gmail.com

Abstract

According to Bandura, self-efficacy is self-confidence that encourages individuals to learn by influencing achievement and motivation. Meanwhile, Santrock said that self-efficacy is an individual's belief in controlling a situation so as to achieve positive results. Not only self-efficacy that must be grown in students but also interest in learning, because with an interest in learning, it will be easier for him to absorb his knowledge. Basically, interest in learning does not develop by itself but must be nurtured and maintained by educators. The focus of the problem studied in this thesis is whether there is a significant relationship between self-efficacy and interest in learning for Bina Insan Scholar (BIC) students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. To identify these problems, this research uses quantitative research methods with a correlation research approach and survey research types. The data collection techniques through questionnaires, observation and documentation. This study concluded that BIC students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember had a self-efficacy group, there were 9 people in the low group, 54 people in the medium group, and 10 people in the high group. While the learning interest group there are 11 people who fall into the low group, 48 people in the medium group, and 14 people in the high group. And for the results of the research hypothesis, it is known that the Pearson correlation value is 0.699, it can be stated that there is a significant relationship between self-efficacy and interest in learning which is included in the category of strong and positive correlation.

Keywords: Self-efficacy, Interest in Learn, Student

Abstrak

Efikasi diri menurut Bandura merupakan keyakinan diri yang mendorong individu untuk belajar dengan mempengaruhi prestasi dan motivasi. Sedangkan Santrock mengatakan efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam mengendalikan suatu keadaan sehingga tercapai hasil yang positif. Tidak hanya efikasi diri saja yang harus ditumbuhkan pada peserta didik akan tetapi minat belajar juga, karena dengan adanya minat dalam belajar ia akan lebih mudah menyerap ilmunya. Pada dasarnya minat belajar itu tidak berkembang dengan sendirinya melainkan harus dipupuk dan dipelihara oleh pendidik. Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar peserta didik Bina Insan Cendekia (BIC) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasi dan jenis penelitian *survey research*. Adapun teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan peserta didik BIC di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember memiliki kelompok efikasi diri terdapat 9 orang masuk dalam kelompok rendah, 54 orang dalam kelompok sedang, dan 10 orang dalam kelompok tinggi. Sedangkan kelompok minat belajar terdapat 11 orang yang masuk dalam kelompok rendah, 48 orang kelompok sedang, dan 14 orang dalam kelompok tinggi. Dan untuk hasil hipotesis penelitiannya diketahui nilai *pearson correlation* 0.699, dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar yang masuk dalam kategori korelasi kuat dan bersifat positif.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Minat Belajar, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dari pendidik melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian, yang kemudian akan terus-menerus diwariskan ke generasi muda. Pendidikan juga mengajarkan peserta didik untuk merubah perilakunya dengan membiasakan untuk memperlakukan orang lain dengan baik dan hormat. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting dalam eksistensi manusia sebagai bentuk ketaqwaan dan keimanan seseorang dengan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Melalui pendidikan peserta didik diharapkan bisa mengembangkan potensi spiritualitas, agama, kepribadian, kecerdasan dan kemampuan yang diperlukan dirinya dan orang lain sehingga terjadi suatu proses belajar yang aktif. Tiga jenjang pendidikan formal yang dilalui secara bertahap dan berurutan di Indonesia yaitu sekolah dasar, sekolah menengah dan pendidikan tinggi¹.

Peserta didik dan pendidik harus berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung untuk menghindari kesalahan masuknya materi ke otak. Ketrampilan mendasar yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu mampu dalam mengajar. Sedangkan untuk peserta didik memiliki intelektual, rasa ingin tahu, disiplin, perilaku patuh dan minat belajar.

Aktivitas pendidikan diselenggarakan sesuai dengan amanat UUD 1945 yang terus berkembang seiring dengan kemajuan IPTEK. Hal ini tercermin dalam perubahan kurikulum yang terjadi terus-menerus sejak tahun 1945. Potensi atau kualitas peserta didik dibentuk melalui kegiatan belajar yang memungkinkan mereka untuk bisa mengambil tanggung jawab pribadi atas dirinya sendiri. Selama pembelajaran jarak jauh peserta didik merasakan adanya permasalahan yang kompleks yaitu pada keyakinan diri dan minat belajarnya.

Keyakinan diri individu itu dapat terlihat dari cara mereka dalam belajar. Keyakinan diri dalam bidang psikologi padanan katanya adalah efikasi diri atau *self efficacy*. Sedangkan tokoh yang memperkenalkan efikasi diri yaitu Albert Bandura. Albert Bandura merupakan seorang psikolog yang memelopori teori kognitif sosial.

Efikasi diri menurut Bandura merupakan keyakinan diri yang mendorong individu untuk belajar dengan mempengaruhi prestasi dan motivasi². Sedangkan efikasi diri menurut Santrock merupakan keyakinan individu dalam mengendalikan suatu keadaan sehingga tercapai hasil yang positif. Efikasi diri mengacu kepada kepercayaan diri seseorang dalam mengidentifikasi dan mencoba menaklukkan situasi baik maupun sulit. Efikasi diri yang tinggi akan mengarah pada pikiran positif, mampu mencapai potensi maksimal, tidak bergantung pada orang lain dan dapat menaklukkan situasi maupun tugas yang sulit, begitupun sebaliknya.

Efikasi diri ini penting untuk peserta didik agar dapat mengembangkan kepercayaan mereka serta membangun sikap optimisme terhadap suatu pembelajaran. Keyakinan atas kemampuan diri individu untuk merencanakan dan melakukan suatu tindakan yang diinginkan disebut dengan efikasi diri³. Efikasi diri ini dapat mempengaruhi tingkah laku

¹ Muhammad Sandi, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Siswa-Siswi," *Psikoborneo* 5, no. 2 (2017): 208–14.

² Bani Mukti and Fatwa Tentama, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik," *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* 0, no. 0 (2019): 341–47, <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3442>.

³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*, ed. UMM PRESS, *UMM Press*, 13th ed. (MALANG: FEBRUARI, 2016).

yang ia kerjakan untuk mencapai suatu tujuan. Efikasi diri ini penting bagi individu yang mempunyai prinsip untuk mencapai apa yang diinginkan.

Tidak hanya efikasi diri saja yang harus ditumbuhkan pada peserta didik akan tetapi minat belajar juga, karena dengan adanya minat dalam belajar ia akan lebih mudah menyerap ilmunya. Pada dasarnya minat belajar itu tidak berkembang dengan sendirinya melainkan harus dipupuk dan dipelihara oleh pendidik⁴. Antusias peserta didik dalam belajar merupakan faktor terpenting dalam prestasi belajar dikarenakan dapat menumbuhkan semangat belajar. Minat belajar yang bagus pada peserta didik akan memudahkan mereka untuk mencapai cita-citanya. Minat belajar individu bisa saja terbentuk dari dalam atau luar dirinya seperti halnya seorang pendidik yang mengajarkan ilmu kepada peserta didik⁵.

Minat akan mengacu pada keinginan individu terhadap suatu objek sesuai kebutuhannya. Dan individu tidak akan memperoleh sesuatu sesuai dengan yang diharapkan jika ia tidak berminat untuk memenuhi harapan tersebut. Minat belajar harus dimiliki oleh semua orang. Minat belajar merupakan aspek psikologis yang muncul dengan sendirinya dalam berbagai cara seperti halnya gairah, keinginan untuk mengubah tingkah laku dalam berbagai kegiatan termasuk pengetahuan dan pengalaman⁶.

Semua individu akan belajar dari segala aktivitasnya, baik dari lingkungan maupun dari orang lain sebagai bentuk pengalaman. Belajar akan membuat individu mendapatkan pengetahuan baru untuk kehidupan selanjutnya. Individu tidak akan tertarik pada suatu hal yang terlalu sulit untuk dikerjakan, tidak menarik, atau tidak berguna untuknya, sampai ia merasa bahwa tidak perlu lagi mengerjakannya. Semua itu bermula dari minat individu untuk belajar.

Faktor yang menyebabkan minat belajar seseorang turun yang diungkapkan oleh Nurul dan Sumianto dalam penelitiannya yaitu faktor media yang kurang menarik, jaringan internet yang buruk, fasilitas yang terbatas, kualitas pembelajaran dan orang tua⁷. Sedangkan menurut Djamarah faktor yang menurunkan minat yaitu banyaknya hiburan, permainan atau tontonan TV yang membuat peserta didik teralihkan dari materi pelajaran dibuka. Serta banyaknya tempat rekreasi yang menghabiskan waktu sehingga membuat peserta didik tidak belajar⁸.

Berlandaskan observasi yang dilakukan peneliti pada salah satu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Ia mengatakan bahwa terdapat penurunan minat belajar yang ia rasakan saat dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh atau online. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa kesulitan memahami materi karena jarak antara mereka dan guru jauh, terbebani dengan tugas, bosan. Serta deadline pengumpulan tugas mepet dengan penambahan tugas dari pelajaran lain sehingga menyebabkan tugas peserta didik menjadi menumpuk dan tidak terjadwal atau menjadi terbengkalai.

⁴ Widyastuti Widyastuti et al., "Minat Siswa Terhadap Matematika Dan Hubungannya Dengan Metode Pembelajaran Dan Efikasi Diri," *Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 1 (2018): 83–100, <https://doi.org/10.22342/jpm.13.1.6750.83-100>.

⁵ Ria Yunitasari and Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 232–43, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.

⁶ Wening Kurniasari, Murtono, and Deka Setiawan, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Google Classroom," *Jurnal Educatio* 7, no. 1 (2021): 142, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.891>.

⁷ Nurul Fitri Yanti and Sumianto Sumianto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SDN 008 Salo," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 608–14.

⁸ Sandi, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Siswa-Siswi."

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini membuat minat belajar peserta didik menurun akibat dari kesulitan untuk memahami materi pelajaran. Minat belajar peserta didik yang turun, yang akan membuat ia cenderung lebih terlambat mengerjakan tugas, malas dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Kemudian berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Dari hasil yang kurang memuaskan akan menimbulkan ketidak yakinan diri terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas-tugas selanjutnya.

Selaras dengan penelitian Yunita dan Hanifah bahwa pembelajaran online memiliki pengaruh terhadap minat belajar yang berdampak pada peserta didik yang cepat merasa bosan dengan suatu pembelajaran⁹. Dalam penelitian Kartika juga mengatakan bahwa pembelajaran online saat pandemi covid-19 mengakibatkan turunya minat belajar di SMP Negeri Kampung Rakyat desa Teluk Panji salah satunya kurangnya pemahaman belajar. Proses pembelajaran daring kurang menarik siswa sehingga dapat dibandingkan pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan daripada pembelajaran online¹⁰.

Berlandaskan latar belakang diatas maka memunculkan rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar peserta didik Bina Insan Cendekia (BIC) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Kemudian untuk tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar peserta didik Bina Insan Cendekia (BIC) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

TINJAUAN PUSTAKA

Efikasi Diri

Menurut Bandura efikasi diri merupakan keyakinan atau persepsi bahwa individu memiliki kemampuan untuk mencapai tujuannya¹¹. Menurut Baroon dan Bryne efikasi diri merupakan keyakinan diri untuk menilai kompetensi, mengambil tindakan menuju suatu tujuan yang menghasilkan sesuatu. Menurut Rustika efikasi diri merupakan keyakinan diri untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu guna mendapatkan hasil yang dibutuhkan¹². Jika disimpulkan dari beberapa pengertian diatas efikasi diri merupakan keyakinan pada potensi diri untuk melakukan tugas dengan mengambil beberapa tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Bandura menyebutkan bahwa bentuk dari keyakinan atau harapan diri disebut dengan efikasi diri sedangkan harapan hasilnya disebut dengan ekspektasi hasil. Efikasi diri atau efikasi ekspektasi merupakan sebuah penilaian diri terhadap diri dalam situasi tertentu. Efikasi diri ini berhubungan dengan keyakinan diri atas kemampuan dalam melakukan tindakan yang diperlukan. Kemudian untuk ekspektasi hasil merupakan praduga diri bahwa sesuatu yang dilakukan individu akan mendapatkan hasil tertentu¹³.

Efikasi merupakan bentuk penilaian diri, baik buruknya suatu tingkah laku, tepat atau salah, bisa atau tidaknya dalam mengerjakan sesuai dengan ketentuannya. Efikasi

⁹ Yunitasari and Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19."

¹⁰ Adinda Kartika Sari, "Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Kampung Rakyat" 2021, no. 13 (2021): 175–79.

¹¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*.

¹² Niken Saraswati et al., "Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan," *Holistic Nursing and Health Science* 4, no. 1 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.1-7>.

¹³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*.

berbeda dengan cita-cita, karena cita-cita merupakan gambaran suatu yang ideal yang seharusnya dicapai akan tetapi efikasi hanya suatu penilaian terhadap kemampuan diri¹⁴.

Menurut Bandura perubahan tingkah laku kuncinya yaitu perubahan ekspektasi efikasi (efikasi diri). Sumber efikasi diri dapat ditemukan, diganti, ditingkatkan atau diturunkan berdasarkan (1) pengalaman performansi (*performance accomplishment*) merupakan pengaruh terbesar efikasi diri berasal dari prestasi masa lalu sebagai sumber kinerja yang dapat mengubah efikasi diri. Kegagalan individu dapat menurunkan harapan efikasi diri, sedangkan keberhasilan individu dapat meningkatkannya. Tergantung pada proses pencapaiannya, kesuksesan akan berdampak pada berbagai tingkat efikasi diri (2) pengalaman vikarius (*vicarious experience*) merupakan model sosial dapat menjadi sumber efikasi diri. Efikasi diri akan menurun jika model sosialnya memiliki bakat yang sama dan gagal, sebaliknya efikasi diri akan meningkat jika model sosialnya dengan bakat yang sama berhasil. Model sosial merupakan contoh atau guru dalam meningkatkan kualitas diri, (3) persuasi verbal (*social persuasion*) merupakan Efikasi diri bisa diperoleh melalui bantuan, nasehat dan bimbingan orang lain, sehingga ia merasa percaya diri dengan bakatnya dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak hanya dari motivasi diri seseorang untuk tumbuh akan tetapi dukungan orang lain juga diperlukan dan (4) keadaan emosi (*emotional physiological states*) merupakan Suatu tindakan yang mempengaruhi efikasi diri pada subjek tertentu dapat menghasilkan keadaan emosional. Ketakutan, kecemasan, stress dapat menurunkan efikasi diri. Akan tetapi jika emosi yang ditampilkan tidak ekstrim, maka efikasi diri bisa meningkat. Keadaan emosional tentunya tidak akan pernah luput dari segala aktivitas individu¹⁵.

Aspek-aspek efikasi diri yang dimiliki individu berbeda-beda terdaskan kepada 3 aspek yaitu¹⁶: (1) Tingkat (*level*) merupakan Aspek ini bertautan dengan kompleksitas tugas yang diberikan kepada individu. Keyakinan individu akan menyesuaikan dengan masalah tugas dengan batas-batas kemampuan yang dirasakannya ketika dihadapkan pada berbagai jenis tugas, yang diurutkan sesuai tingkat kesulitannya. Individu akan menghadapi dan memilih apakah akan terlibat dalam perilaku yang mereka alami atau tidak. Jika individu merasa tidak mampu, ia akan cenderung menghindarinya; (2) Kekuatan (*strength*) merupakan kekuatan individu untuk menyelesaikan suatu tugas terhadap keyakinan atau harapannya. Jika individu kurang percaya diri, ia akan goyah atau menyerah dalam menyelesaikan tugasnya. Keyakinan individu akan terkikis jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan. Sedangkan jika keyakinan dirinya tinggi, maka akan memotivasi dirinya untuk menyelesaikan tugas meskipun pengalamannya tidak menyenangkan dan (3) Generalisasi (*generality*) merupakan aspek ini bertautan dengan keyakinan individu pada kemampuannya dalam bereaksi saat menghadapi situasi tertentu. Beberapa individu percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan atau melakukan tugas dalam keadaan apapun, sedangkan yang lain percaya bahwa mereka hanya mampu ketika situasi tersebut dapat dikendalikan. Efikasi diri individu sebenarnya tidak terbatas dalam situasi apapun tapi individu adalah yang merasa bahwa kemampuannya yang terbatas.

Untuk proses pembentukan efikasi diri dapat dipengaruhi oleh tindakan individu dan berdampak pada perilakunya dengan berbagai proses yaitu proses kognitif, proses afektif,

¹⁴ Alwisol.

¹⁵ Alwisol.

¹⁶ Marpaung I N and Wati C L, "Hubungan Antara Harga Diri, Efikasi Diri Akademik, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Para Siswa Kelas VII Di SMP ST.Kristoforus," *Jurnal Psiko-Edukasi* 18, no. 1 (2020): 18–31.

proses motivasi dan proses seleksi. Efikasi diri bisa berubah-ubah tergantung dengan dari pengaruhnya.

Minat Belajar

Minat menurut Crow and Crow merupakan sesuatu yang mendorong kita untuk memberikan stimulus yang memungkinkan untuk memperhatikan seseorang, sesuatu atau kegiatan yang berpotensi untuk mempengaruhi sesuatu¹⁷. Menurut Slameto minat itu tidak dibawa sejak lahir akan tetapi dipelajari, mempengaruhi belajar dan mempengaruhi diterimanya minat baru¹⁸. Minat menurut Pintrich dan Schunk didefinisikan sebagai berikut: Minat pribadi adalah sifat kepribadian seseorang yang menetap pada diri dan stabil; Minat situasi adalah minat yang didorong oleh lingkungan dan Gabungan antara minat pribadi dan minat situasi adalah minat dalam rumusan psikologi¹⁹.

Menurut Ahmadi minat merupakan sikap jiwa individu yang tertuju kepada suatu tujuan yang kuat. Menurut Djali minat merupakan rasa suka atau tertarik pada suatu hal, kegiatan, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Slameto siswa yang memiliki minat yaitu cenderung untuk memperhatikan sesuatu secara terus-menerus;; senang terhadap sesuatu yang diminati; mendapatkan kepuasan pada minatnya; lebih menyukai hal-hal yang menjadi minatnya; lebih menyukai hal-hal yang berbau minat; dan berpartisipasi pada aktivitas yang diminati²⁰.

Menurut perspektif psikologi definisi belajar merupakan peralihan sikap individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sesuai kebutuhannya. Slameto mengatakan belajar merupakan transformasi perilaku individu dari hasil interaksi dengan lingkungannya²¹. Menurut Hilgard dan Bower belajar merupakan peralihan perilaku akibat dari suatu kegiatan, pengalaman atau latihan²². Individu dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman serta perubahan tingkah lakunya dengan belajar. Berdasarkan pengertian diatas jika digabungkan minat belajar merupakan sesuatu yang mendorong individu untuk mengejar bidang-bidang yang disukai untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman serta merubah tingkah lakunya.

Menurut Khairani minat dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *the factor inner urge* yaitu rangsangan yang berasal dari lingkungan berdasarkan kebutuhan atau keinginan seseorang; *the factor of social motive* yaitu suatu hal yang dipengaruhi oleh lingkungan dan *emotional factor* yaitu perasaan atau emosi terhadap suatu objek²³.

Beberapa aspek menurut Pintrich dan Schunk dalam minat belajar yaitu sikap umum seperti perasaan suka tidak suka, setuju atau tidak setuju; Kesadaran spesifik tentang aktivitas yang disukai seperti memilih untuk menikmati tindakan atau objek tertentu; Menikmati misinya yaitu individu menikmati segala sesuatu tentang aktivitas yang terlibat

¹⁷ Widyastuti et al., "Minat Siswa Terhadap Matematika Dan Hubungannya Dengan Metode Pembelajaran Dan Efikasi Diri."

¹⁸ Widyastuti et al.

¹⁹ Amad Saptono, Ekonomika, and Bisnis Universitas, "Hubungan Antara Minat Berwirausaha Dengan Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro" 001 (2015): 1–9.

²⁰ Fakultas Ekonomi and Universitas Samudra, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)" 5, no. 1 (2016): 440–48.

²¹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, 2016.

²² Nurjan.

²³ Widyastuti et al., "Minat Siswa Terhadap Matematika Dan Hubungannya Dengan Metode Pembelajaran Dan Efikasi Diri."

didalamnya serta diminatinya; Aktivitas itu merupakan sesuatu bermakna bagi individu; dan Ikut serta dalam hal-hal yang disukai.

Hipotesis

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas maka peneliti tergugah untuk mengajukan 2 hipotesis. H₀ yaitu tidak adanya hubungan antara efikasi diri dengan minat peserta didik BIC di MAN 1 Jember sedangkan H_a yaitu adanya hubungan antara efikasi diri dengan minat peserta didik BIC di MAN 1 Jember.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada ideologi positivistik sehingga disebut dengan metode positivisme. Metode kuantitatif didasarkan dengan ide-ide ilmiah seperti pemikiran konkrit/empiris, terukur, rasional serta sistematis²⁴. Dikarenakan peneliti ingin melihat hubungan antara dua variabel serta pengambilan datanya berupa angka dan menggunakan analisis statistik maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Sedangkan jenis penelitian menggunakan *survey research*. Penelitian *survey research* yaitu pengumpulan data secara langsung dari tempatnya dan biasanya memberikan suatu perlakuan, seperti halnya menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan yang dimaksud tidak sama dalam penelitian eksperimen)²⁵.

Subjek penelitian peneliti yaitu peserta didik program BIC di MAN 1 Jember. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah non probability dengan cara pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel karena adanya pertimbangan tertentu pada sampel²⁶. Menurut Arikunto dalam pengambilan sampelnya jika subjek penelitian kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua sedangkan jika subjek lebih dari 100 maka bisa diambil dari 10-15%, 20-25% atau lebih dari jumlah populasi²⁷. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 73 peserta didik BIC di MAN 1 Jember.

Untuk teknik pengumpulan data peneliti yaitu observasi, kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner yang diberikan peneliti kepada peserta didik untuk melihat bagaimana efikasi diri dan minat belajar yang dimiliki peserta didik serta melihat hubungan keduanya. Kuesioner menggunakan skala likert dengan bobot penilaian 1 sampai 5. Dan dalam setiap variabel terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

Tabel 1. Skala Likert

Pernyataan/Pertanyaan	Bobot Nilai <i>F</i>	Bobot Nilai <i>UF</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4

²⁴ Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. Cv Alfabeta, 23rd ed. (Bandung: April, 2016).

²⁵ Sugiyono.

²⁶ Sugiyono.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. Rineka Cipta (Jakarta, 2019).

Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5
---------------------------	---	---

Sumber: Azwar, 2019

Data yang dikumpulkan peneliti berupa angka, keterangan tertulis dan berbagai fakta yang ditemukan peneliti saat berada di lapangan. Sedangkan analisis datanya yaitu peneliti menggunakan hipotesis asosiatif dikarenakan datanya berbentuk interval atau rasio, dan menggunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment* untuk mengevaluasi hipotesis hubungan antar variabel. Data disajikan atau ditabulasi dalam format tabel sehingga mudah disusun, dijumlah, dan dibaca, kemudian dianalisis. Setelah data diolah menggunakan *software statistik SPSS 26 for windows* dan prosedur tabulasi selesai. Data tersebut dikumpulkan dan dianalisis untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tabel 2. Blue Print Skala Efikasi Diri Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1.	Tingkat kesulitan (<i>level</i>)	Kenyakinan dalam mengerjakan tugas yang sulit	1,3,4	2	4
		Keyakinan dalam menghadapi tugas yang sulit	5	6	2
		Optimis dalam menyelesaikan tugas	7,10	8,9,11	5
2.	Tingkat kekuatan (<i>strength</i>)	Sifat antusias	12,13,	14,15,16,17	6
		Kemampuan bertahan menghadapi rintangan	18,21	19,20	4
3.	Generalisasi (<i>generality</i>)	Kemampuan individu dalam membagi waktu belajar dengan berbagai aktivitas	22	23,24,25	4
		Paham dengan materi atau tugas	26	27,28,29	4
		Kemampuan dalam menguasai materi pelajaran	30,31	32	3
Jumlah			14	18	32

Tabel 3. Blue Print Skala Minat Belajar Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1.	Sikap umum	Perasaan senang	1,4,5,6	2,3	6
		Berseemangat	7,8	9,10	4
2.	Kesadaran spesifik	Penerimaan	11,12	13	3
3.	Merasa senang dengan aktivitas	Ketertarikan	14,16	15,17	4
		Rajin	18,19,21	20	4
4.	Aktivitas yang mempunyai arti penting atau makna	Kebutuhan	22	23	2
5.	Berpartisipasi	Keterlibatan peserta didik	26	24,25	3
		Sering bertanya dan menjawab	27,29	28,30	4
Jumlah			17	13	30

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak pandemi mewabah di Indonesia dan mempengaruhi sistem pendidikan, maka perlu disoroti apakah peserta didik ini bisa menerima perubahan sistem pendidikan ini. Banyak berita-berita yang mengatakan bahwa dengan perubahan sistem pendidikan di Indonesia terdapat beberapa dampak dalam sisi positif maupun negatif. Dalam sisi negatif ini banyak ditemui disekitar lingkungan kita mengalami penurunan minat belajar peserta didik baik dalam jenjang sekolah dasar maupun pendidikan tinggi.

Peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Jember dengan mengambil responden peserta didik BIC kelas X dan XI. Peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah efikasi diri memiliki hubungan dengan minat belajar peserta didik BIC di MAN 1 Jember. Pengambilan data dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner penelitian.

Berlandaskan analisis deskriptif, pada variabel efikasi diri terdapat 9 orang yang masuk dalam kelompok rendah dengan persentase 12.3%, 54 orang yang masuk dalam kelompok sedang dengan persentase 74% dan 10 orang masuk dalam kelompok tinggi dengan persentase 13.7%. Sedangkan pada analisis deskriptif pada variabel minat belajar terdapat 11 orang masuk dalam kelompok rendah dengan persentase 15.1%, 48 orang yang masuk dalam kelompok sedang dengan persentase 65.8% dan 14 orang masuk dalam kelompok tinggi dengan persentase 19.2%.

Individu yang memiliki efikasi diri sedang maka keyakinan dirinya akan goyah karena dihadapkan dengan berbagai situasi atau tuntutan-tuntutan yang membuat mereka merasa tidak yakin dengan kemampuan dirinya. Sedangkan efikasi diri tinggi akan lebih membuat individu merasa yakin dengan kemampuannya dan dituntut untuk menghadapi

tuntutan tugas yang ada²⁸. Biasanya dengan tugas tersebut akan membuat mereka merasa tertantang untuk melatih atau mengembangkan kemampuannya tersebut. Namun individu yang efikasi dirinya rendah akan lebih sering menghindari tuntutan tugas karena tidak yakin dengan kemampuannya sendiri dan lebih pesimis.

Selaras dengan penelitian Niken dkk yang menjelaskan bahwa dalam mengurangi kecemasan menyusun skripsi, efikasi diri yang tinggi dapat membantu individu. Untuk mengurangi kecemasan yang muncul saat mengerjakan skripsi, mahasiswa perlu meningkatkan efikasi dirinya²⁹. Maka dari itu setiap individu perlu memiliki efikasi diri yang baik.

Berdasarkan wawancara lanjutan yang dilakukan oleh peneliti kepada lima orang responden, didapatkan efikasi diri setiap responden berbeda-beda tergantung pada keadaan umum, tingkat kesulitan tugas atau situasi yang dihadapi. Pengalaman performansi, pengalaman vikarius, persuasi verbal serta keadaan emosi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri. Hal tersebut mempengaruhi kelima responden yaitu pengalaman performansi. Pengalaman performansi adalah pengalaman prestasi akademik. Prestasi akademik membuat mereka termotivasi untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dan berusaha untuk melakukan lebih baik lagi.

Faktor kedua yaitu pengalaman vikarius dimana mereka melihat dari model sosial. Proses pengamatan yang dilakukan oleh responden terhadap model sosial atas keberhasilan yang telah dicapai akan meningkatkan efikasi dirinya. Akan tetapi dalam hal ini bisa saja mengakibatkan efikasi diri menurun karena kurang mampunya kognitifnya. Akan menjadi tertantang jika mereka memiliki keyakinan besar. Faktor ketiga yaitu persuasi verbal. Hal ini diungkapkan oleh kedua responden yang mana saran atau nasehat yang dia dapatkan dari orang tua maupun orang lain meningkatkan efikasi dirinya untuk masuk program sekolah yang dipilihnya yaitu kelas BIC. Faktor yang terakhir yaitu keadaan emosi, didapatkan oleh kelima responden yaitu saat mereka mendapatkan tugas yang sulit respon yang didapatkan berbeda-beda. Emosi baik yang didapatkan akan membuat ia merasa tertantang untuk menambah wawasan baru sedangkan yang mendapatkan emosi buruk akan membuat ia merasa stress, cemas bahkan dapat membuat ia malas untuk mengerjakan tugas.

Individu yang memiliki efikasi yang tinggi akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri ketika melakukan tugas yang sulit. Bahkan mereka tidak akan terpengaruh meskipun dalam situasi yang sulit, seperti ketika peserta didik diharuskan menyelesaikan tugas saat pembelajaran online karena pandemi. Mereka akan sadar untuk tetap belajar karena tugas mereka memang belajar dengan memahami dirinya sendiri dengan mencari beberapa referensi untuk belajar. Sehingga efikasi diri ini sangat berdampak pada minat belajarnya.

Efikasi diri ini memiliki keterikatan dengan minat belajar peserta didik. Pernyataan itu didukung oleh Feltz yang menyatakan bahwa keyakinan dalam diri individu akan melakukan suatu perbuatan tertentu secara tuntas. Sehingga individu dapat termotivasi untuk menambah usahanya untuk belajar agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Selaras dengan penelitian Muhammad Sandi yang menghasilkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan signifikan dengan minat belajar³⁰. Dimana dengan efikasi diri inilah dapat menumbuhkan semangatnya dalam belajar dan jika ditambah dengan hasil yang memuaskan akan membuat ia merasa yakin terhadap kemampuannya dirinya.

²⁸ Saraswati et al., "Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan."

²⁹ Saraswati et al.

³⁰ Sandi, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Siswa-Siswi."

Dari kelima responden yang diatas, mereka menjawab bahwa faktor emosi yang membuat minat belajarnya berubah-ubah saat pembelajaran daring. Emosi yang muncul saat mereka mendapatkan tugas yang sulit dari proses pembelajaran mereka. Pembelajaran online juga yang menjadi salah satu sebab turunnya minat belajar.

Rendahnya efikasi diri juga bisa karena tuntutan lingkungan yang menuntut individu diluar batas kemampuan kognitifnya. Hal ini juga berdasar pada asumsi teoritisnya yaitu individu bertindak laku tergantung dengan resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif. Meskipun individu tersebut memiliki minat belajar baik dan lingkungan yang mendukung, akan tetapi kondisi kognitifnya tidak mendukung maka hasilnya tetap rendah efikasi dirinya.

Menurut Khairani, metode pengajaran dan materi pelajaran yang dapat mempengaruhi minat belajar. Selama pandemi sistem pembelajaran bergeser dari tatap muka menjadi pembelajaran online. Peserta didik merasakan dampak yang begitu besar yaitu metode pengajaran guru yang berubah. Peserta didik lebih nyaman ketika menggunakan metode pembelajaran tatap muka, yang mana guru menyampaikan materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Namun saat pembelajaran online guru hanya memberikan materi tanpa menjelaskan sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam memahaminya. Meskipun akan ada sesi tanya jawab, peserta didik menyatakan ketidakpuasan dengan jawaban sebagai akibat penyampaian jawaban secara tidak langsung. Ditambah dengan materi yang susah, peserta didik harus ekstra dalam memahami materi karena keterbatasan penyampaian. Akibatnya banyak peserta didik yang minat belajarnya menurun.

Tabel 4. Uji Hipotesis

		Efikasi diri	Minat belajar
Efikasi diri	<i>Pearson correlation</i>	1	.699
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
Minat belajar	<i>Pearson correlation</i>	.699	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73

Tabel 5. Nilai Koefisien Korelasi

Nilai koefisien	Tingkat hubungan
0.000 – 0.199	Sangat rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Tinggi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono, 2016

Berlandaskan hasil analisis uji korelasi *product moment* yaitu menghasilkan skor Sig. sebesar 0.00 yang mana kurang dari 0.05 sehingga inferensinya yaitu terdapat efikasi diri dengan minat belajar peserta didik BIC di MAN 1 Jember memiliki hubungan yang signifikan sehingga H_0 diterima. Terlihat juga dari nilai koefisien *pearson correlation* sebesar 0.699 yang masuk dalam kategori tinggi dikarenakan berada diantara 0.600 – 0.799. Melalui penjabaran diatas menghasilkan penelitian yaitu efikasi diri dengan minat belajar peserta didik terdapat hubungan signifikan positif pada program BIC di MAN 1 Jember.

PENUTUP

Berikut simpulan dari hasil penelitian diatas yaitu peserta didik kelas X dan XI BIC di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember untuk kelompok efikasi diri terdapat 9 orang masuk kelompok rendah, 54 orang kelompok sedang, dan 10 orang kelompok tinggi. Sedangkan kelompok minat belajar terdapat 11 orang masuk kelompok rendah, 48 orang masuk kelompok sedang, dan 14 orang kelompok tinggi. Dan untuk hasil hipotesis penelitiannya diketahui nilai *pearson correlation* 0.699, dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar yang masuk dalam kategori korelasi kuat dan bersifat positif.

SARAN

Beberapa saran-saran yang peneliti sampaikan yang berlandaskan pada simpulan diatas:

1. Bagi peserta didik

Hasil yang diperoleh peneliti mengatakan bahwa efikasi diri dan minat belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Sehingga diharapkan peserta didik tetap memiliki keyakinan diri terhadap kemampuannya meskipun terkadang tuntutan tugas serasa sulit untuk dikerjakan. Serta dapat mengontrol dirinya agar tidak terpengaruh akan situasi maupun kondisi yang akan berpengaruh terhadap minat belajarnya. Tetap yakin dan berusaha yang terbaik untuk memperbaiki diri.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti merasa bahwa kurangnya pengetahuan yang baik membuat penelitian ini belum sempurna sehingga masih perlu diperbaiki. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan memperluas penelitian terutama untuk variabel efikasi diri dan minat belajar. Serta dalam pembuatan kuesioner dengan skala likert jumlah pernyataan antara *favourable* dan *unfavourable*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Edited by UMM PRESS. *UMM Press*. 13th ed. MALANG: FEBRUARI, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edited by Rineka Cipta. Jakarta, 2019.
- Ekonomi, Fakultas, and Universitas Samudra. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)" 5, no. 1 (2016): 440–48.
- Kurniasari, Wening, Murtono, and Deka Setiawan. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Googl Clasroom." *Jurnal Educatio* 7, no. 1 (2021): 142. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.891>.
- Marpaung I N, and Wati C L. "Hubungan Antara Harga Diri, Efikasi Diri Akademik, Dan Penyesuaian Siri Terhadap Lingkungan Sekolah Para Siswa Kelas VII Di SMP ST.Kristoforus." *Jurnal Psiko-Edukasi* 18, no. 1 (2020): 18–31.
- Mukti, Bani, and Fatwa Tentama. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik." *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* 0, no. 0 (2019): 341–47. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3442>.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*, 2016.
- Sandi, Muhammad. "Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Siswa-Siswi." *Psikoborneo* 5, no. 2 (2017): 208–14.
- Saptono, Amad, Ekonomika, and Bisnis Universitas. "Hubungan Antara Minat

- Berwirausaha Dengan Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro” 001 (2015): 1–9.
- Saraswati, Niken, Meidiana Dwidiyanti, Agus Santoso, and Diyan Yuli Wijayanti. “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan.” *Holistic Nursing and Health Science* 4, no. 1 (2021): 1–7. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.1-7>.
- Sari, Adinda Kartika. “Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Kampung Rakyat” 2021, no. 13 (2021): 175–79.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by Cv Alfabeta. 23rd ed. Bandung: April, 2016.
- Widyastuti, Widyastuti, Agung Putra Wijaya, Wayan Rumite, and Rini Rita T Marpaung. “Minat Siswa Terhadap Matematika Dan Hubungannya Dengan Metode Pembelajaran Dan Efikasi Diri.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 1 (2018): 83–100. <https://doi.org/10.22342/jpm.13.1.6750.83-100>.
- Yanti, Nurul Fitri, and Sumianto Sumianto. “Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SDN 008 Salo.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 608–14.
- Yunitasari, Ria, and Umi Hanifah. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 232–43. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.